

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA PASIEN GANGGUAN ANSIETAS MENYELURUH DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

Hermawan

Mahasiswa STIKES RS. Baptis Kediri

Email : stikesbaptisjurnal@gmail.com

Akde Triyoga

Dosen STIKES RS. Baptis Kediri

Email : stikesbaptisjurnal@gmail.com

ABSTRACT

Background : General Anxiety Disorder is an excessive fear and internalized about some event or activity within a few days at least - 6 months period. Family social support is a condition that is useful for individuals that obtained from another person who can be trusted, so that someone will know that there are others who pay attention, respect and love him. More specifically the existence of adequate social family support proved associated with reduced mortality, easier to recover from illness, cognitive function, physical and emotional health. The lack of family social support decreases the perceived cause of healing.

Method : The design in this research, is descriptive. The population was all General Anxiety Disorders patients in the Outpatient Installation Kediri Baptist Hospital. In this study sample were taken by purposive sampling techniques, got the number of respondents as much as 54 people. The variable in this study was single variable that was the family social support of patients in the General Anxiety Disorders Outpatient Installation Kediri Baptist Hospital.

Conclusion : The results of this research indicated the families social support of General Anxiety Disorders in the Outpatient Installation Kediri Baptist Hospital patients are from 54 people there were 47 people known to have good support (87%).

Keywords: *family social support, general anxiety disorders*

Pendahuluan

Gangguan Ansietas Menyeluruh adalah suatu kekhawatiran yang berlebihan dan dihayati tentang beberapa kejadian atau aktifitas dalam waktu beberapa hari sekurang – kurangnya dalam periode 6 bulan (DSM-IV yang dikutip dari Kaplan dan Sadock, 2007 ; 622). Pada gangguan ini terdapat hipotesa bahwa pasien mewujudkan respon secara tidak tepat dan tidak akurat terhadap bahaya yang dihadapinya. Pasien sulit untuk mengendalikan kecemasannya, sehingga dikhawatirkan pasien dapat melakukan hal yang membahayakan diri. Beberapa pasien dapat jatuh dalam Gangguan Panik dan Depresi Berat bila gangguan ini tidak teratasi (Kaplan dan Sadock, 2007; 624). Secara lebih spesifik keberadaan dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Dukungan sosial keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu

bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Cohen dan Syme yang dikutip dari Setiadi 2008). Tidak adanya dukungan sosial keluarga menyebabkan penyembuhan yang dirasakan berkurang (Stuart dan Sudeen yang dikutip oleh Tamher-Noorkasiani, 2009; 8).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik Rumah Sakit Baptis Kediri selama tiga bulan pada tahun 2010 jumlah pasien yang memeriksakan diri di Instalasi Rawat Jalan dengan Gangguan Ansietas Menyeluruh sebanyak 319 (Juli sebanyak 103, Agustus sebanyak 112, September sebanyak 104).

Pada penelitian dukungan sosial keluarga terhadap pasien depresi pada lansia yang dilakukan oleh Rachmawati pada tahun 2009 menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap tingkat depresi lansia dengan usia 60 – 90 tahun warga Desa Ngadirojo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur didapatkan hasil sebagai berikut terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Ini

berarti terdapat perbedaan bermakna antara tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan dukungan sosial oleh keluarga pada lansia dengan usia 60 – 90 tahun (Rachmawati, 2009). Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah Dukungan Sosial Keluarga pada pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Baptis Kediri..

Metodologi Penelitian

Desain yang digunakan adalah deskriptif, dimana hanya menggambarkan bagaimanakah Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa ada manipulasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Jumlah populasi merupakan jumlah dari hasil rata – rata pasien pada Gangguan Ansietas Menyeluruh yang berobat di Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Baptis Kediri dalam periode 3 bulan (Juli, Agustus, September 2011) yaitu sebanyak 106 orang.

Tehnik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*, dimana suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya.

Hasil Penelitian
Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Pendidikan	Frekuensi	%
Tamat SMP	7	13
Tamat SMA	38	70,3
Tamat PT	9	16,7
Total	54	100

Sebagian besar karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 38 responden tamat SMA (70,3%), 9 responden Tamat Perguruan Tinggi (16,7%) dan 7 responden tamat SMP (13%), dan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan

Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Okt – 14 Nop 2011

Rentang Usia	Frekuensi	%
15-25 tahun	9	16,7
26-36 tahun	22	40,7
37-47 tahun	17	31,5
> 47 tahun	6	11,1
Total	54	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah sebagai berikut dari 54 responden 9 orang berusia 15-25 tahun (16,7%), 22 orang berusia 26-36 tahun (40,7%), 17 orang berusia 37-47 tahun (31,5%), dan 6 orang berusia > 47 tahun (11,1%). Usia responden yang paling banyak adalah berusia 26-36 tahun yaitu sebanyak 22 orang (40,7%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	15	27,8
Perempuan	39	72,2
Total	54	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagai berikut dari 54 orang pasien, 15 orang berjenis kelamin laki-laki (27%) dan 39 orang berjenis kelamin perempuan (72,2%). Jenis kelamin responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (72,2%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	15	27,8
Swasta	27	50
Wiraswasta	8	14,8
PNS	4	7,4
Total	54	100

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri diketahui dari 54 orang pasien, 15 tidak bekerja (27,8%), 27 swasta (50%), 8 wiraswasta (14,8%) dan 4 PNS (7,4%). Pekerjaan responden yang paling banyak yaitu swasta sebanyak 27 orang (50%).

No	Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi	%
1.	Dukungan baik	47	87
2.	Dukungan cukup	6	11,1
3.	Dukungan kurang	1	1,9
Total		54	100

Data Khusus

Tabel 5. Dukungan Sosial Keluarga pada pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Sebagian besar Dukungan Sosial Keluarga pada pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh sebanyak 47 responden mempunyai dukungan yang baik (87%), 6 responden mempunyai dukungan cukup (11,1%) dan hanya 1 responden mempunyai dukungan kurang (1,9%)

Tabel 6. Tabulasi Silang Dukungan Sosial Keluarga dan Pendidikan pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Dukungan Sosial Keluarga	Pendidikan						Total	
	Tamat SMP	%	Tamat SMA	%	Tamat PT	%	N	%
Dukungan Baik	7	13	31	57,3	9	16,7	47	87
Dukungan Cukup	0	0	6	11,1	0	0	6	11,1
Dukungan Kurang	0	0	1	1,9	0	0	1	1,9
Total	7	13	38	70,3	9	16,7	54	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang mempunyai Dukungan Sosial

Keluarga yang baik adalah lebih dari 50 % pasien berpendidikan SMA yaitu sebanyak 31 orang (57,3%)

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Jenis Kelamin pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Dukungan Sosial Keluarga	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki	%	Perempuan	%	N	%
Dukungan Baik	13	24,1	34	62,9	47	87
Dukungan Cukup	2	3,7	4	7,4	6	11,1
Dukungan Kurang	0	0	1	1,9	1	1,9
Total	15	27,8	39	72,2	54	100

Berdasarkan tabel 7 pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang mempunyai Dukungan Sosial Keluarga yang baik adalah lebih dari 50% pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (62,9%).

Tabel 8. Tabulasi silang antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Usia pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Dukungan Sosial Keluarga	Rentang Usia								Total	
	15-25 thn	%	26-36 thn	%	37-47 thn	%	>47 thn	%	N	%
Dukungan Baik	7	13	19	35,1	16	29,6	5	9,2	47	87
Dukungan Cukup	2	3,7	2	3,7	1	1,9	1	1,9	6	11,1
Dukungan Kurang	0	0	1	1,9	0	0	0	0	1	1,9
Total	9	16,7	22	40,7	17	31,5	6	11,1	54	100

Berdasarkan tabel 8 pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang mempunyai

Dukungan Sosial Keluarga yang baik adalah pasien dengan rentang umur 26-36 tahun yaitu sebanyak 19 orang (35,1%).

Tabel 9. Tabulasi Silang Dukungan Sosial Keluarga dengan Pekerjaan pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 23 Oktober – 14 Nopember 2011

Dukungan Sosial Keluarga	Pekerjaan									
	Tidak bekerja	%	Swasta	%	Wiras wasta	%	PN S	%	N	%
Dukungan baik	11	20,3	24	44,4	8	14,8	4	7,4	47	87
Dukungan cukup	4	7,4	2	3,7	0	0	0	0	6	11,1
Dukungan kurang	0	0	1	1,9	0	0	0	0	1	1,9
Total	15	27,8	27	50	8	14,8	4	7,4	54	100

Berdasarkan tabel 9 pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang mempunyai Dukungan Sosial Keluarga yang baik adalah pasien dengan pekerjaan swasta yaitu sebanyak 24 orang (44,4%).

Pembahasan

1. Dukungan Sosial Keluarga pada pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dukungan Sosial Keluarga pada pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah dari 54 orang pasien diketahui 47 orang mempunyai dukungan yang baik (87%), 6 orang mempunyai dukungan cukup (11,1%) dan 1 orang mempunyai dukungan kurang (1,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga pada pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah sebagian besar mempunyai dukungan baik yaitu sebanyak 47 orang (87%).

Menurut teori sebagian besar pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh mengalami pengurangan kecemasan yang jelas jika

diberikan kesempatan untuk membicarakan kesulitannya. Jika situasi eksternal yang menyebabkan kecemasan ditemukan, pasien sendirian atau dengan bantuan pasien dan keluarganya untuk mengubah lingkungan sehingga dengan demikian berdampak pada penurunan situasi yang penuh ketegangan (Kaplan dan Sadock (2007; 627)). Dalam hal ini keluarga dianggap sebagai pemberi dukungan sosial. Dukungan Sosial Keluarga dapat diperoleh dari orang lain atau keluarganya sendiri yang dapat dipercaya, sehingga pasien tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan Sosial Keluarga terdiri atas dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan fasilitas dan dukungan pengetahuan (Cohen dan Syme yang dikutip dari Setiadi 2008; 21).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga pada pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah

sebagian besar pasien mempunyai dukungan baik. Dukungan sosial keluarga yang baik dipengaruhi oleh faktor – faktor yang terdiri atas tingkat sosial ekonomi, struktur keluarga dan pendidikan. Keluarga tingkat sosial ekonomi sedang dalam memberikan dukungan sosial keluarga berbeda dengan keluarga tingkat sosial ekonomi rendah, keluarga dengan pendidikan yang lebih tinggi berbeda pula dalam memberikan dukungan sosial keluarga dengan keluarga tingkat pendidikan kurang.

Berdasarkan tabulasi silang dukungan sosial keluarga dan tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang mempunyai dukungan sosial keluarga yang baik adalah lebih dari 50% pasien berpendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 31 orang (57,3%). Pasien berpendidikan tamat Perguruan Tinggi yang memperoleh dukungan sosial keluarga baik adalah sebanyak 9 orang (16,7%), dimana pasien yang berpendidikan tamat Perguruan Tinggi memperoleh dukungan baik lebih sedikit daripada pasien yang berpendidikan tamat SMA. Dalam penelitian ini pasien yang berpendidikan tamat SMA juga memperoleh dukungan cukup sebanyak 6 orang (11,7%) dan dukungan kurang sebanyak 1 orang (1,9%).

Pendidikan menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Memiliki pengetahuan yang baik maka seseorang dapat menyampaikan suatu pesan kepada orang lain untuk mengerti maksud yang diinginkan. Berarti pasien yang memiliki pendidikan baik dapat menyampaikan pesan kepada keluarga sehingga keluarga dapat mengerti, memahami dan dapat memberikan umpan balik berupa dukungan sosial yang baik kepada dirinya (Kuncoroningrat (2001).

Hasil tabulasi silang antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat pendidikan di atas menunjukkan hasil lebih dari 50% pasien mempunyai pendidikan tamat SMA sedangkan pada urutan kedua yang memperoleh dukungan baik yaitu pasien berpendidikan tamat Perguruan Tinggi. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuai hasil penelitian dengan teori di

atas yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula memperoleh dukungan sosial keluarga, tetapi perlu juga diketahui hasil penelitian ini dapat dipengaruhi pula oleh jumlah kunjungan pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh yang sebagian besar berpendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 38 orang (70,3%). Jumlah kunjungan pasien berpendidikan tamat SMA yang lebih besar daripada pasien dengan tamat pendidikan lain akan berakibat pada banyaknya pula jumlah perolehan dukungan sosial keluarga, sehingga hasil menunjukkan yang mendapatkan dukungan baik adalah sebagian besar pasien dengan pendidikan tamat SMA.

Tabulasi silang antara dukungan sosial keluarga dan pekerjaan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pasien Gangguan Ansietas Menyeluruh di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang mempunyai Dukungan Sosial Keluarga yang baik paling banyak pasien dengan pekerjaan swasta yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan yang mendapatkan dukungan yang baik dengan urutan kedua adalah pasien yang tidak bekerja yaitu sebanyak 11 orang (20,3%). Dukungan kurang diperoleh oleh pasien dengan pekerjaan swasta yaitu sebanyak 1 orang (1,9%).

Menurut Friedman (2003; 337), kelas sosial ekonomi dapat mempengaruhi dukungan sosial keluarga yang diberikan. Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Selain itu keluarga dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada keluarga dengan kelas sosial ekonomi bawah. Fungsi ekonomi sulit dipenuhi bila keluarga berada di bawah garis kemiskinan.

Hasil tabulasi silang antara dukungan sosial keluarga dengan pekerjaan pasien paling banyak pasien dengan pekerjaan swasta dan pada urutan kedua yang mendapatkan dukungan baik adalah pasien yang tidak bekerja. Hal tersebut menunjukkan sesuai hasil penelitian dengan teori di atas yang menyebutkan bahwa kelas sosial menengah ke atas mempunyai tingkat dukungan yang lebih tinggi. Dilihat dari hasil pasien yang memperoleh dukungan sosial keluarga baik pada urutan nomor dua adalah

